



---

## **ANALISIS KEMAMPUAN SERVIS ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA SMPN 31 BULUKUMBA**

**Irma Sulistia Ningsih<sup>1</sup>, Prof. Dr. H. Djen Jalal, M.S<sup>2</sup>, Dr. Juhanis, S.Pd., M.Pd<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>3</sup>SMPN 31 Bulukumba, Makassar-Sulawesi Selatan

[irmasnu2222@gmail.com](mailto:irmasnu2222@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Analisis Kemampuan Servis Atas dalam Bola voli SMPN 31 Bulukumba. Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Prof. Dr. H. Djen Jalal, M.S dan Dr. Juhanis, S.Pd., M.Pd ). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa SMPN 31 Bulukumba. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa putra/putri kelas IX di SMPN 31 Bulukumba yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022. Instrumen yang digunakan yaitu tes kemampuan bermain bola voli yaitu *AAHPER serving accuracy test*. Hasil penelitian kemampuan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa di SMPN 31 Bulukumba terdapat 13 siswa (52%) berkategori baik, 6 siswa (24%) berkategori Cukup, 4 siswa (16%) berkategori kurang, dan 2 siswa (8%) berkategori sangat kurang. Berdasarkan hasil rata-rata yaitu 17.44, maka dapat disimpulkan untuk kemampuan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa di SMPN 31 Bulukumba berada pada kategori baik.

**Kata Kunci:** Permainan Bola Voli, Kemampuan, Servis Atas

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan potensi dalam diri dan dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, cerdas, kreatif. Seperti halnya di SMPN 31 BULUKUMBA, mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terfokus pada pengembangan aspek nilai-nilai dalam pertumbuhan, perkembangan, dan sikap perilaku anak didik serta membantu siswa meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap dan perilaku positif serta melalui pengembangan gerak dasar dan berbagai aktifitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam setiap kurikulum di Indonesia. Pendidikan jasmani berperan penting di sekolah, karena pelajaran ini bisa membuat siswa merasa senang karena pelajaran ini berbeda dengan pelajaran lain, siswa bisa bersenang-senang karena pendidikan jasmani sangat menarik dan menyenangkan. Pendidikan jasmani mengajarkan nilai-nilai tentang moral, sportifitas, kerjasama, dan kedisiplinan.

Selain itu materi yang diberikan kepada siswa harus dikemas dengan ramping dan lebih padat karena untuk satu materi pembelajaran kadang hanya bisa diberikan dua kali tatap muka.

Sehingga untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa harus benar-benar memperhatikan dan mempraktikkan dengan baik. Karena dalam dua kali tatap muka siswa belum tentu mengerti dan bisa mempraktikkan materi yang diberikan, sehingga kemampuan yang dimiliki belum bisa dilihat sepenuhnya karena belum maksimal dalam menangkap materi yang diberikan.

Dalam pembelajaran permainan di sekolah, guru harus menyusunnya dari mulai materi termudah menuju yang tersulit. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan bertahap agar mudah diserap oleh peserta didik. Karena karakteristik peserta didik itu berbeda-beda, jadi belajar dari yang termudah dulu harapannya agar siswa bisa melewati yang termudah dan merasa senang karena pembelajaran permainan dari yang termudah mampu menyesuaikan dengan kemampuan anak sangat cepat diserap dan dikuasai dibandingkan yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Permainan dalam konteks pendidikan sangat penting karena dapat dimanfaatkan sebagai magnet untuk menarik minat pelajaran/pendidikan jasmani. Dan yang terpenting pembekalan aktivitas fisik untuk meningkatkan kondisi sehat, kebugaran fisik, hubungan sosial, pengendalian emosi, dan moral. Bagi anak-anak bermain menjadi suatu kebutuhan utama dan terkadang mereka lupa waktu. Dalam bermain dilakukannya secara sungguh-sungguh dan tidak ada paksaan karena mereka dari awal merasa tertarik dan merasa senang. Dalam konteks pendidikan, permainan telah mampu membuat peserta didik lebih cepat, cermat, dan cerdas dalam bertindak dan berfikir. Oleh karena itu, fenomena tersebut bisa menjadi pendorong peserta didik untuk mau belajar sungguh-sungguh dalam suasana menyenangkan tersebut. Maka permainan juga perlu ditentukan aturannya agar berjalan tertib dan teratur.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama terdapat berbagai macam salah satunya yaitu bolavoli. Bolavoli tidak hanya merupakan olahraga yang bersifat rekreasi dan sekedar alat untuk meningkatkan kesegaran jasmani saja, tetapi juga terdapat keterampilan yang memiliki nilai tersendiri bagi orang yang melakukan permainan bolavoli atau dapat juga menjadi suatu kebanggaan. Dengan kata lain permainan bolavoli dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri sesuai kemampuan sendiri. Tujuan lain dari permainan bolavoli yaitu untuk sarana pendewasaan anak atau alat untuk mendidik anak dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, misalnya: nilai kerjasama, percaya diri, tanggungjawab, keberanian, dan sportivitas.

Olahraga merupakan aktivitas manusia yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan bagi para pelakunya, apakah itu olahraga yang dilakukan dengan tujuan sebagai rekreasi, bersifat kompetitif, bahkan bertujuan ke arah prestasi. Dengan perkembangan dan peningkatan pengetahuan dan teknologi, turut pula membawa peningkatan terhadap beberapa cabang olahraga yang telah berkembang dalam masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya dan pelajar pada khususnya salah satunya ialah olahraga bola voli. Pembinaan serta pengembangan olahraga sebagian dari usaha peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat guna untuk pembentukan watak, disiplin, sportivitas, dan pengembangan prestasi olahraga. Sebagai olahraga pendidikan selain untuk sarana pencapaian tujuan pendidikan, hal yang utama adalah sebagai penunjang pembinaan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan berperan serta dalam pembentukan kerja sama pada anak, serta pembinaan sportivitas dan pengembangan sifat – sifat lainnya. Semangat bertanding dan pembentukan mental dapat dikembangkan melalui pertandingan antar kelompok, antar kelas, dan antar sekolah. Sekolah juga dilengkapi dengan kurikulum pendidikan jasmani yang didalamnya memuat pembelajaran olahraga bola voli sebagai kurikulum wajib untuk dilaksanakan.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai setelah masa yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Sebagai upaya pembinaan mutu sumber daya manusia, pendidikan jasmani

dan olahraga di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai pada usia dini. Oleh sebab itu pendidikan jasmani dan olahraga sudah dimulai sejak seseorang berada di bangku TK, Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional ( GBHN Tap MPR No. 11/MPR/1988). Itulah sebabnya semua tingkat sekolah dari TK, Sekolah Dasar, sampai ke perguruan tinggi, olahraga selalu dimasukkan dalam salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan, baik dalam program ekstra kurikuler. Sebagai mata pelajaran dalam intrakurikuler olahraga ditekankan pada pembinaan pendidikan jasmani dan kesehatan sehingga dinamakan pendidikan jasmani dan kesehatan dengan waktu 2 jam pelajaran seminggu. Sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler olahraga dimaksudkan untuk menggali bakat-bakat olahraga yang ada pada masing-masing siswa, bakat tersebut dibina lewat latihan latihan olahraga pilihannya dengan harapan dari sekolah-sekolah ini muncul olahragawan yang berpotensi. Ada bermacam-macam kegiatan ekstra kurikuler yang biasanya diselenggarakan oleh sekolah, antara lain bola voli. Olahraga ini hampir selalu ada karena olahraga tersebut adalah olahraga yang cukup memasyarakat.

Para guru pendidikan jasmani dan para pelatih olahraga diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam mengajar dan melatih. Penguasaan suatu metode mengajar dan melatih oleh seorang guru atau pelatih sangat penting dalam peningkatan prestasi olahraga yang diharapkan, keberhasilan guru dalam mengajar akan membawa dampak positif terhadap prestasi. Untuk meraih prestasi yang tinggi perlu dilaksanakan berbagai langkah dalam mencapai prestasi antara lain : dengan meningkatkan metode latihannya serta memperbaiki sarana dan prasarana. Faktor lain yang berpengaruh atas prestasi adalah tingkat kebugaran seseorang, oleh karena itu pemerintah sudah sejak dahulu berperan aktif dalam membentuk manusia Indonesia yang sehat baik jasmani maupun rohani. Pembelajaran PJOK yang hanya mendapat porsi seminggu sekali untuk tiap kelas dengan berbagai macam materi yang harus disampaikan membuat guru harus benar-benar memanfaatkan jam pelajaran yang diberikan dengan baik dan efisien.

Pada hakikatnya kebugaran jasmani berkontribusi dengan komponen-komponen tubuh manusia dan merupakan dasar kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik. Kebugaran jasmani erat atasannya dengan kegiatan manusia dalam melakukan pekerjaan dan bergerak. Kebugaran jasmani yang dibutuhkan manusia untuk bergerak dan melakukan pekerjaan bagi setiap individu tidak sama.

Kebugaran jasmani yang dibutuhkan oleh siswa yang mata pelajaran umum berbeda dengan siswa yang mata pelajarannya khusus olahraga. Sudah menjadi semacam kesepakatan umum bahwa tujuan pembelajaran dalam domain psikomotor yang harus dikembangkan melalui program pendidikan jasmani harus pula mencakup peningkatan kebugaran jasmani siswa.

Seiring dengan kemajuan perkembangan ilmu dan teknologi kegiatan olahraga di Indonesia khususnya cabang bola voli mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tak heran lagi kalau permainan yang terutama menggunakan tangan ini bukan hanya terdapat di perkotaan saja akan tetapi sudah meluas sampai ke pelosok desa. Bahkan permainan bola voli banyak dijumpai di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi. Sebagai olahraga pendidikan selain untuk sarana pencapaian tujuan pendidikan, hal yang utama adalah sebagai penunjang pembinaan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan berperan serta dalam pembentukan kerja sama pada anak, serta pembinaan sportivitas dan pengembangan sifat – sifat lainnya. Permainan bola voli masuk dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di SD, SMP, SMA dan SMK. Dalam kurikulum K-13 permainan bola voli termasuk dalam salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang telah berkembang dan memasyarakat sampai ke desa-desa. Bola voli

sekarang termasuk dalam permainan yang sudah masuk dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu di SMPN 31 BULUKUMBA.

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda tentang jumlah pemain, jenis, ukuran lapangan dan angka kemenangan yang digunakan untuk keperluan tertentu. Namun pada hakikatnya permainan bola voli bermaksud menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang yang meminatinya. Permainan bola voli semakin berkembang terutama pada tahun-tahun terakhir ini sejalan dengan perkembangan permainan ini ikut pula berkembang metode-metode melatih baru dengan kombinasi teknik baru yang lebih efektif dan efisien. Begitu banyak negara yang sebelumnya tidak diperhitungkan prestasinya saat ini dapat menghasilkan tim yang kompak dan cukup disegani, hal ini disebabkan karena tiap-tiap tim mampu memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Potensi tim meliputi dalam tim dan potensi yang dimiliki setiap pemain.

Kemampuan dasar bola voli seperti servis, umpan atau *passing*, *smash*, dan *block* merupakan bagian dari keterampilan dasar bermain bola voli yang perlu dimiliki bagi seorang pemain voli, tanpa mempunyai kemampuan tersebut, seorang tidak akan mampu bermain dengan baik, apalagi bagi pemain pemula. Dari teknik-teknik tersebut biasanya teknik servis yang harus dikuasai oleh suatu regu bola voli karena servis mempunyai potensi besar dan menghasilkan point untuk meraih kemenangan. Teknik dasar servis merupakan cara melakukan sesuatu keterampilan yang paling dasar dan paling penting dalam permainan bola voli. Sebagai salah satu modal utama dalam permainan bola voli maka kemampuan melakukan servis perlu untuk dikuasai dengan baik oleh pemain supaya permainan bisa dilakukan dengan baik. Gerakan yang benar saat melakukan servis kemungkinan besar akan menghasilkan sebuah gerakan bola yang benar dan menguntungkan bagi pemain yang berada di timnya. Servis atas biasanya dijadikan servis andalan pemain, karena dari sudut tenaga pemukulan bola dengan teknik servis atas lebih kuat dan pukulan lebih menukik ke arah lawan. Tidak seperti servis bawah jarang dilakukan oleh pemain karena tidak memerlukan tenaga ekstra untuk memukul bola dan juga cukup mudah untuk diterima oleh lawan dari pada servis atas. Servis atas merupakan salah satu servis penyerang yang paling hebat dan mematikan. Disini pemain harus pandai mengkombinasikan kekuatan dan gerakan. Kekuatan dan lancarnya pergerakan inilah yang mempunyai ciri khas dari jenis atas service. Dalam pelaksanaannya, bola diberi spin yang kuat sekali. Para pemain top, caliber dunia, pada umumnya mempergunakan servis atas ini. Gerakan- gerakan servis ini sangat kompleks. Kalau tidak di kerjakan dengan sempurna, servis ini akan gagal dan hasilnya jauh dari memuaskan.

Dalam permainan bola voli guna dapat mengembangkan mutu prestasi, teknik dasar dalam permainan bola voli harus benar – benar dipelajari salah satu teknik dasar adalah servis. Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan, permainan boalvoli juga megalami perubahan – perubahan. Pada jaman sekarang ini servis tidak lagi sebagai tanda saat dimulainya permainan ataupun sekedar menyajikan bola tetapi servis diartikan sebagai suatu serangan yang pertama kali bagi regu yang melakukan servis (Suharno HP, 2005:24). Karena pukulan servis berperan besar atas terjadinya perolehan poin maka pukulan servis harus: 1). Menyakinkan, 2). Terarah, 3). Keras, dan 4). Menyulitkan lawan (Nuril Ahmadi, 2007: 20). Saat ini banyak di ketahui bahwa para atlet bola voli sering menggunakan servis tangan atas, dengan salah satu alasan karena servis atas lebih sulit untuk diterima oleh lawan dibandingkan dengan servis bawah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuril Ahmadi, (2007: 21) bahwa “kelebihan servis atas adalah bola sulit di terima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak pada satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur.”

Pada awal terciptanya permainan bola voli, servis hanya merupakan suatu pukulan untuk memulai permainan. Namun seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknik dalam bermain bola voli, maka servis sudah menjadi suatu serangan awalan untuk mendapatkan nilai dan mendapat kemenangan. Banyak para ahli dalam bola voli berusaha mencari bentuk teknik servis yang dapat menyulitkan lawan bahkan mematikan permainan lawan. Servis merupakan pukulan permulaan dan sebagai serangan awal dalam permainan, sehingga perlu diperhatikan dalam melakukannya, karena servis yang baik adalah sering yang langsung mendapatkan

poin dan menyulitkan lawan sehingga lawan kesulitan dalam menyusun variasi serangan bahkan servis yang dilakukan sulit untuk diterima oleh lawan . Ketepatan servis pemain menjadi penentu dimulainya permainan, jika pemain tidak tepat dalam melakukan servis, maka regu tersebut tidak mendapatkan nilai dan menguntungkan lawan (Noerjannah, 2016). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, faktor-faktor yang menyebabkan tidak tepatnya servis bermacam-macam, mulai dari ketidakpercayaan diri, kecemasan, kurangnya konsentrasi, nervous, kelelahan, dan lain-lain.

Sesuai data dan beberapa informasi yang telah saya dapatkan di SMPN 31 BULUKUMBA pada saat menanyakan kendala terkait dengan kemampuan servis atas pada siswa di sekolah tersebut terutama pada siswa kelas IX yang sudah diajarkan teknik servis atas bola voli, guru PJOK di sekolah tersebut mengatakan banyak siswa Kelas IX yang masih kesusahan dalam melakukan servis atas dengan kendala susah dalam memahami teknik servis atas, bola yang diservis tidak dapat melewati net dan penempatan bola yang tidak akurat, bahkan ada siswa yang hanya asal-asalan dalam melakukan servis atas sehingga perlu dicarikan jalan keluar yang dapat meningkatkan prestasi cabang olahraga bola voli khususnya kemampuan servis atas di sekolah tersebut.

SMPN 31 BULUKUMBA terletak di desa Caramming, kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Kurikulum yang digunakan adalah K-13, jumlah guru 21 orang, laki-laki 6 orang sedangkan perempuan 15 orang sudah termasuk kepala sekolah dan jumlah siswa keseluruhan 175 orang. Siswa kelas IX berjumlah 52 orang, jumlah laki-laki sebanyak 24 orang sedangkan perempuan sebanyak 28 orang. Kondisi sekolah sudah bisa dikatakan sangat layak karena ruang kelas sudah lengkap, dan kebersihan sekolah sangatlah terjaga. Salah satu pelajaran yang sangat di minati siswa yaitu PJOK, salah satu olahraga yang di pelajari di SMPN 31 BULU KUMBA adalah bola voli. Namun olahraga bola voli di SMPN 31 BULUKUMBA termasuk dalam kategori cukup.

Pada permainan bola voli sangatlah penting dengan adanya servis atas selain awalan untuk memulai permainan juga sebagai cara untuk mencetak poin, pada penelitian ini hal yang ingin di teliti pada sampel Siswa SMPN 31 BULUKUMBA yaitu ingin menganalisis kemampuan servis atas sehingga dapat mengetahui analisa terkait kemampuan servis atas pada Siswa SMPN 31 BULUKUMBA sehingga dapat didapatkan hasil yang bagus. Berdasarkan uraian-uraian di atas tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa SMPN 31 BULUKUMBA”

#### **METODE (BOBOT PANJANG 10%)**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Lokasi Penelitian SMPN 31 BULUKUMBA, desa. Caramming, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba dan adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari Maret- April 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengenai kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan tingkat kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli Pada Siswa SMPN 31 BULUKUMBA. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran untuk mengumpulkan data.

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi obyek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi pada

penelitian ini adalah Siswa kelas IX yang berjumlah 52 orang, jumlah laki-laki sebanyak 24 orang sedangkan perempuan sebanyak 28 orang.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang sebenarnya. Hadi (1986:221), mengatakan bahwa “sampel merupakan sebahagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keuntungan dalam menggunakan sampel yaitu memudahkan peneliti, peneliti lebih efisien, lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, serta penelitian lebih efektif. Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan untuk menemukan sampel ( Sugiyono, 2001: 56). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa kelas IX sebanyak 25 orang yang dipilih secara *random sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang membahas mengenai penyusunan data ke dalam daftar, grafik atau bentuk lain yang tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis atau penarikan kesimpulan ( Maksum, 2012:159).

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan SPSS Versi 15 For Windows untuk mencari nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi (SD). Pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Tabel 3.2 Kriteria Pengkategorian

| No. | Rumus                             | Kategori      |
|-----|-----------------------------------|---------------|
| 1   | Mean + 1,5 SD < X                 | Sangat Baik   |
| 2   | Mean + 0,5 SD < X ≤ Mean + 1,5 SD | Baik          |
| 3   | Mean - 0,5 SD < X ≤ Mean + 1,5 SD | Cukup         |
| 4   | Mean - 1,5 SD < X ≤ Mean - 1,5 SD | Kurang        |
| 5   | X ≤ Mean - 1,5 SD                 | Sangat Kurang |

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentasi yang dicari

F : Frekuensi

N : Number Of Cases (jumlah individu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis atas bola voli pada siswa kelas IX di SMPN 31 Bulukumba tahun pelajaran 2021/2022 yang datanya diambil pada hari selasa 22 Maret 2022 dan diperoleh 25 siswa. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut :

### 1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Kemampuan Servis Atas Siswa Kelas IX di SMPN 31 BULUKUMBA

Dari Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Analisis Kemampuan Servis Atas

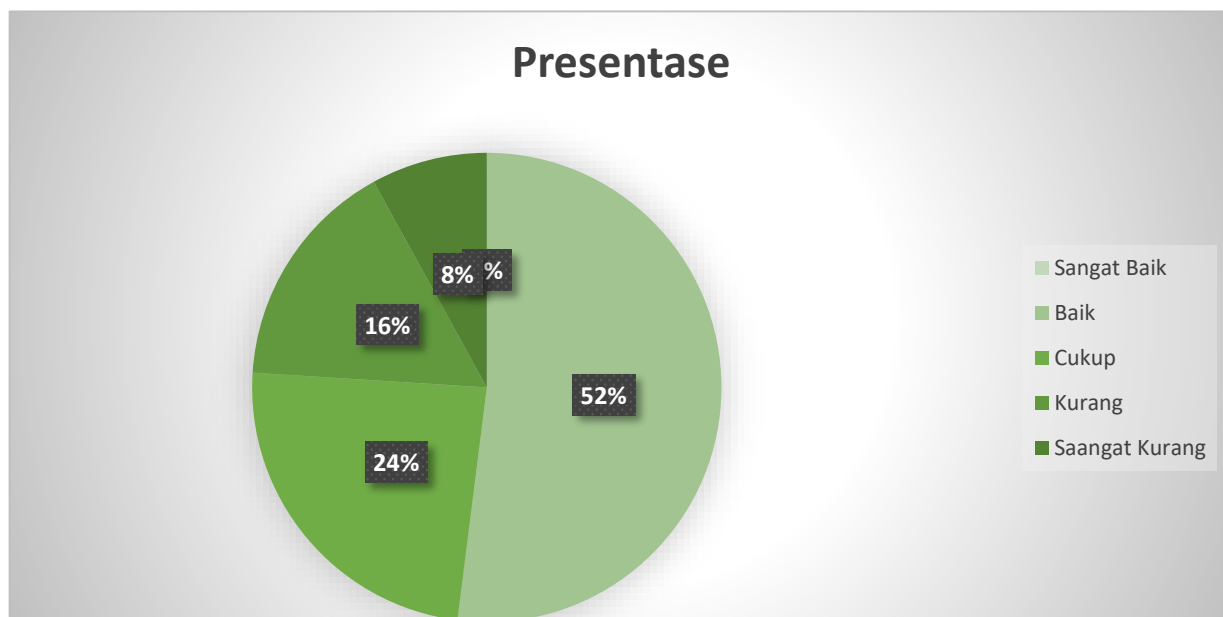
| Data Statistik | Nilai Statistik |
|----------------|-----------------|
| N              | 25              |
| Mean           | 17.44           |
| Std. Deviation | 3,969           |
| Varians        | 15.757          |
| Range          | 13              |
| Nilai Minimum  | 10              |
| Nilai Maksimum | 23              |

Berdasarkan analisis data kemampuan servis atas di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: jumlah sampel 25 orang, dengan nilai mean 17.44, median 19.00, std. deviasi 3,969, variace 15,757, range 13, nilai minimum 10, dan nilai maksimum 23. Dari hasil tes maka dapat dibuat kategorisasi kemampuan servis atas siswa kelas IX di SMPN 31 Bulukumba.yang dimana perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan tingkat kemampuan servis atas siswa kelas IX SMPN 31 Bulukumba

| No.    | Interval      | Frekuensi | Persentase | Kategori      |
|--------|---------------|-----------|------------|---------------|
| 1.     | > 23.39       | -         | -          | Sangat Baik   |
| 2.     | 19.42 – 23.39 | 13        | 52         | Baik          |
| 3.     | 15.45 – 19.42 | 6         | 24         | Cukup         |
| 4.     | 11.48 – 15.45 | 4         | 16         | Kurang        |
| 5.     | >11,48        | 2         | 8          | Sangat Kurang |
| Jumlah |               | 25        | 100        |               |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan servis atas siswa kelas IX SMPN 31 Bulukumba adalah kategori baik dengan 13 siswa yaitu 52%. Kemampuan servis atas siswa kelas IX SMPN 31 Bulukumba yang berkategori cukup sebesar 24%,



kurang 16%, dan sangat kurang 8%. Berikut adalah grafik ilustrasi kemampuan servis atas siswa kelas IX SMPN 31 Bulukumba:

Gambar 4.1 Grafik Penilaian Ketepatan Servis Atas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan servis atas bola voli siswa kelas IX di SMPN 31 Bulukumba. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan servis atas bola voli siswa kelas IX di SMPN 31 Bulukumba dalam kategori sangat baik tidak ada, kategori baik sebesar 52%, kategori cukup sebesar 24%, kategori kurang sebesar 16%, dan kategori sangat kurang sebesar 8%. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data kemampuan servis atas bola voli siswa kelas IX di SMPN 31 Bulukumba berada dalam kategori baik sebesar 52%.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

1. 13 siswa yang berada dalam kategori baik dengan nilai interval 19,42-23,39. Hal ini wajar karena siswa ini aktif latihan di luar sekolah dan kebanyakan dari mereka memiliki postur tubuh yang lebih dari temannya yang lain, selain itu faktor yang cukup penting juga adalah faktor tenaga karena bisa menentukan sampai atau tidaknya servis yang dilakukan.
2. 6 siswa yang berada dalam kategori cukup dengan nilai interval 15,45-19,42. Siswa yang berada dalam kategori baik ini juga pemain bola voli yang aktif di mata pelajaran PJOK, serta rajin menjaga kondisi tubuhnya dan biasa jogging atau aktivitas fisik lainnya.
3. 4 siswa yang berada dalam kategori kurang dengan nilai interval 11,48-15,45. Siswa yang berada dalam kategori ini siswa yang memiliki kemampuan dasar servis atas yang rendah dan siswa ini banyak melakukan kesalahan dari teknik yang digunakan sehingga bola tidak mengarah ke area lawan dan bahkan keluar dari lapangan.
4. 2 siswa yang berada dalam kategori sangat kurang dengan nilai interval <11,48, adalah siswa yang tidak pernah bergelut dibidang olahraga sehingga memiliki tingkat kebugaran jasmani yang rendah. Bisa dilihat saat melakukan servis atas tenaga yang



digunakan juga terkesan tidak maksimal, sehingga bola tidak sampai melewati ke atas net dan hanya mengenai net saja.

Hasil penelitian yang dapat kita lihat bahwa antara yang memiliki kemampuan baik dan kurang terdapat jarak yang begitu menonjol, ini memperlihatkan bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda dan beberapa macam faktor yang dimiliki juga bisa memberikan hasil berbeda pula. Untuk anak yang mendapatkan poin baik kebanyakan dari mereka memiliki postur tubuh yang lebih dari temannya yang lain, selain itu faktor yang cukup penting juga adalah faktor tenaga karena bisa menentukan sampai atau tidaknya servis yang dilakukan. Teknik yang digunakan juga benar sehingga dalam mengarahkan bola ke seberang net juga bisa lebih baik dikontrol. Selain itu juga faktor lain yang dimiliki siswa yang tidak diketahui peneliti bisa berupa latihan rutin yang dilakukan oleh siswa ataupun mengikuti eskul bola voli di sekolah.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan servis atas harus ditunjang dengan frekuensi latihan yang terus menerus dan tetap melakukan pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli. Pembelajaran yang kontinyu secara otomatis akan meningkatkan intensitas latihan, yang mana dengan intensitas latihan banyak membiasakan siswa dalam melakukan servis. Latihan yang terus-menerus menjadikan siswa mampu mengetahui kesalahan yang dibuat dalam servis, sehingga dengan demikian dapat diperbaiki yang mana menjadikan servis semakin baik. Kesengajaan yang didapat dari hasil penelitian ini hendaknya bisa menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru untuk dapat meningkatkan lagi kualitas peralatan dan pengajaran yang diberikan ke siswa.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kemampuan servis atas bola voli siswa kelas IX di SMPN 31 Bulukumba berada pada kategori servis atas baik. Hal ini menggambarkan keadaan di lapangan tingkat kemampuan servis yang dimiliki oleh siswa kelas IX perlu mendapatkan latihan yang lebih untuk meningkatkan kemampuan servis atas yang dimiliki serta memperbaiki kesalahan dalam melakukan servis atas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: kemampuan servis atas bola voli siswa kelas IX di SMPN 31 BULUKUMBA berada pada kategori baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih Kedua orang tua penulis, Baharuddin dan Jusni yang sudah berjuang membesarkan dan memberikan segala yang terbaik untuk penulis. Karya ini penulis dedikasikan kepada ayah dan ibu yang tak pernah lepas memanjatkan doa sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah penulis lakukan. Semoga Allah SWT memberikan kelapangan pahala dan derajat yang tinggi untuk kedua orang tua penulis.

Terima kasih untuk Adik-adik penulis, yang menjadi motivasi penulis untuk selalu bisa kuat, bertahan, dan semangat untuk bisa segera menyelesaikan studi ini. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah penulis lakukan. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadi adik kebanggaan penulis.

Terima kasih untuk sahabat tercintaku yang telah mensupport, memberi semangat dan telah menemani perjuangan penulis selama mengerjakan kewajiban perkuliahan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dalam kehidupannya.

Terima kasih kepada Dosen Bapak Prof. Dr. H. Djen Jalal, M.S dan Dr. Juhanis., M.Pd yang telah memberikan kebaikan, masukan, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah penulis lakukan Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas kebaikan yang diberikan.

Terima kasih untuk keluarga teman-teman yang saya tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih yang sangat mendalam atas segala bantuan yang diberikan selama perkuliahan.

Terima kasih kepada SMPN 31 BULUKUMBA menjadi lokasi penelitian penulis karena telah memberikan wadah untuk pengembangan dan pengaplikasian teori PJOK secara langsung di lapangan.

Terima kasih kepada diri penulis sendiri yang telah berjuang selama ini atas *ups and downs* yang telah dilalui selama kuliah. Semoga keberkahan selalu menyertai penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Gunarto, P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Servis dalam Permainan Bolavoli. *JURNAL PENJAKORA*, 7(2), 160-164.
- Ahmad Rithaudin dan Bernadicta Sri Hartati. (2016). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bola Voli dengan Permainan Bola Pantul pada Siswa Kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Volume 12, Nomor 1, April 2016). Hlm 52.
- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta:Depdikbut.
- Barbara L. Viera dan Bonnie J. Ferguson. (2000). *Bolavoli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barrow Robin. (1975). *Moral Philosophy for Education*. London: George Brahma . (2008). *Teknik Dasar Bolavoli*. [www.blogspot.com](http://www.blogspot.com)
- Firdaus, H. & T. H. (2014). Perbandingan Metode Pembelajaran Bagian (Part-Method) dan Metode Pembelajaran Keseluruhan (Whole-Method) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Smash Bolavoli (Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kamal). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(02), 363–368.
- Igit Agus dan Mashud. (2016). *Penerapan Pembelajaran Servis Atas Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X Di SMK Grafika PGRI Pakis*. *Jurnal Multilateral*, 15, 154–159.
- Imam Arifin. (2014). *Kemampuan Servis Bawah dan Servis Atas Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. FIK UNY

- Kusumawati, Mia. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- M. Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta : Depdikbud Dikjen Dikti.
- Moh Irfan Fatoni. (2010). *Perbedaan Ketepatan Servis Atas dengan Servis Bawah Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di MAN 3 Kebonagung Pacitan Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Nasuka. (2019). *Pemain Bola Voli Prestasi*. Semarang: LPPM UNNES.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- PP. PBVSI. (2005). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: Diterbitkan Oleh PP.PBVSI.
- Soenardi. (2003). Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli. Dipetik April 6, 2021, dari <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/penertian-kemampuan-ability-menurut.htm?m=1>
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno HP. (1979). *Dasar-Dasar Permainan Bolavoli*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Winarno dkk. (2013). *Teknik Dasar Bermain Bola Voli*. Malang: Universitas Negeri Malang.